

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial merupakan faktor yang dapat membantu siswa dalam berinteraksi di lingkungannya. Siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi apabila ia tidak memiliki keterampilan sosial yang cukup. Hal tersebut didasari pada fakta bahwa manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang akan selalu hidup berdampingan dengan sesama manusia, berinteraksi dengan makhluk hidup lain dan lingkungan tempat dimana ia tinggal. Dalam situasi seperti ini, manusia tentu memerlukan berbagai kemampuan untuk menunjang kegiatan interaksi dalam kehidupan sosial di masyarakat. Sejalan dengan itu, Tatang dan Kurniasih (2010 : 27) mengemukakan bahwa :

Manusia adalah makhluk sosial, ia hidup bersama dengan sesamanya dan bergaul dengan sesamanya. Didalam pergaulan tersebut tiap orang akan melakukan tindakan-tindakan sosial tertentu, sehingga terjadi saling pengaruh mempengaruhi antara manusia yang satu terhadap manusia yang lain.

Selama hidup manusia akan mengalami berbagai hubungan dengan berbagai hal, yang paling utama adalah dengan lingkungannya, Individu akan bertentangan dengan lingkungannya, kemudian Individu akan menggunakan lingkungannya, kemudian Individu akan berpartisipasi dengan lingkungannya, hingga pada akhirnya, individu akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari pemaparan tersebut dapat tergambarkan dengan jelas bahwa manusia akan selalu berinteraksi dengan berbagai hal baik itu dengan sesama manusia, makhluk hidup lain dan lingkungan tempat dimana ia tinggal (Woodworth dalam Ngalim, 2007).

Keterampilan sosial tidak dapat begitu saja dimiliki oleh siswa, tidak bisa secara alamiah diturunkan, keterampilan sosial harus melalui tahap belajar, latihan dan pembiasaan. Lalu kapan dan dimana kita bisa melatih keterampilan sosial? Keterampilan sosial akan melekat pada kepribadian

siswa apabila dilatihkan sedini mungkin. Salah satunya bisa melalui proses pendidikan. Menurut Tim MKDP lanpend UPI (202010 : 21) “pendidikan diupayakan berawal dari manusia apa adanya (aktualitas), dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya/manusia yang dicita-citakan (idealitas)”. Dari pemaparan diatas sangat jelas bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan berbagai keterampilan bagi manusia, termasuk keterampilan sosial. Penanaman keterampilan sosial bisa dilakukan diberbagai lingkungan pendidikan keluarga maupun dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam melaksanakan pengajaran berbagai keterampilan sosial tersebut. Karena sejalan dengan fungsi pendidikan yang diamanatkan pada UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 3 dijelaskan bahwa “tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beri man dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Namun kondisi saat ini sangat berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Fakta dilapangan menunjukan belum semua sekolah menyadari hal tersebut. Pembelajaran di sekolah masih sebatas pada penanaman materi dan konsep. Hal itu dibuktikan dengan berbagai buku sumber pembelajaran yang hanya berisikan materi-materi penanaman konsep, masih banyak nya pembelajaran yang bersifat hanya menghafal dan memahami, selain itu penilaian terhadap peserta didik lebih dominan di aspek kognitif saja. Padahal menurut Zamroni (2007: 185 - 186) “humanisasi pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang manusiawi merupakan suatu upaya menjadikan pendidikan sebagai proses pembudayaan”. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tiada lain adalah untuk mengembangkan jasmani, mensucikan rohani dan menumbuhkan akal. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian

kognitif saja, tetapi yang lebih penting juga adalah segi afektif dan perilaku. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian. Akibatnya saat ini banyak manusia yang pandai dalam aspek kognitif, tetapi kurang terlatih pada perkembangan afektif dan psikomotornya. Sehingga mereka kebingungan saat menghadapi kehidupan sosial yang sesungguhnya yang pada akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial tadi.

Maka dari itu, keterampilan sosial mutlak harus di biasakan dan diajarkan sejak anak di usia Sekolah dasar, bahkan mungkin bisa dari tingkat PAUD. Banyak cara yang bisa guru lakukan untuk mengajarkan keterampilan sosial bagi siswa. bisa sisipan lewat materi pembelajaran, bisa lewat kegiatan pembiasaan, bisa lewat kegiatan pengembangan diri siswa seperti ekstrakurikuler, dan masih banyak lagi upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut. Namun dari berbagai cara yang bisa dilakukan, penulis tertarik menyoroti tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk menerapkan pembelajaran keterampilan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sudah sangat umum ada di setiap sekolah. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan siswa di bidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimanfaatkan sekolah untuk menggali berbagai prestasi para siswa. Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SDN Taman Kopo Indah, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini terbagi menjadi dua jenis ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan pramuka. Ekstrakurikuler ini sifatnya wajib di ikuti oleh seluruh siswa dari tingkatan kelas 3 sampai kelas 6, sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan yaitu *marching band*, angklung, paduan suara, dan pencak silat. Ekstrakurikuler ini sifatnya tidak wajib, artinya siswa cukup memilih salah satu saja.

Penulis mencoba mengkalisisasi 3 kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah peserta terbanyak, yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu

kegiatan pramuka, marching band dan angklung. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta kegiatan ekstrakurikuler berasal dari kelas 4-5. Penulis mengikuti dan mengamati sejauh mana dan bagaimana proses latihan ketiga kegiatan ekstrakurikuler ini. Hasil dari pengamatan tersebut, menghasilkan berbagai catatan. Pertama, dalam kegiatan tiga ekstrakurikuler tadi, kerja sama antar anggota mutlak harus dilakukan.

Kedua, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diuntut untuk disiplin, dalam kegiatan pramuka, kedisiplinan merupakan kunci utama pembentukan karakter siswa, dalam kegiatan marching band dan angklung, kedisiplinan siswa menjadi kunci keberhasilan saat memainkan sebuah irama lagu, setiap pemain harus fokus pada tugas nya masing-masing. Mereka harus selalu disiplin dalam memainkan peranan mereka masing-masing.

Ketiga, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dituntut untuk bertanggung jawab. Seperti kita ketahui, setiap kelompok pasti memiliki seorang pemimpin. Begitu pun dengan kegiatan pramuka, marching band dan angklung, karena melibatkan banyak orang maka di tunjuk seorang pemimpin yang bertugas untuk memimpin. Dalam kegiatan pramuka kita kenal dengan istilah pemimpin regu/danton, dalam kegiatan marching band kita kenal dengan istilah *majoret/field commander*, dalam kegiatan angklung kita kenal dengan istilah dirigen. Dengan demikian akan terjadi proses saling memenuhi tanggung jawab antara pemimpin dan yang dipimpin.

Ke empat, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dituntut untuk selalu mengikuti aturan. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu siswa akan di kenalkan kepada berbagai aturan, Dalam hal ini setiap siswa akan belajar untuk mengikuti sebuah aturan dengan tertib..

Maka dari itu penelitian ini berfokus pada **Analisis Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. (Studi Kasus di SD Negeri Taman Kopo Indah, Kabupaten Bandung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan kepada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Taman Kopo Indah. Ada tiga kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti yaitu pramuka, *marching band* dan angklung. Ketiga kegiatan tersebut akan diamati seperti apa program kegiatannya, apa tujuan dan target yang akan dicapai. Lalu bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diikuti oleh banyak siswa, kegiatan ini akan dilakukan dalam setiap kegiatan kelompok. Maka dari itu, tentu akan muncul berbagai aktivitas dan perilaku yang beragam dari siswa. selain itu, pada akhirnya akan dilihat, sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memunculkan keterampilan sosial. Hal itu akan dilihat dari seperti apa aktivitas siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memunculkan keterampilan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Guna menghasilkan jawaban berdasarkan masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Taman Kopo Indah ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Taman Kopo Indah ?
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat memunculkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Taman Kopo Indah ?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Taman Kopo Indah ?
3. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat memunculkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberi masukan kepada *stakeholder* pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan kepala sekolah untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alternatif untuk dikembangkan dan ditetapkan dalam membentuk keterampilan sosial siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, akan memperoleh pengalaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan anak dapat mengetahui serta menerapkan nilai dan makna yang terkandung dalam permainan tersebut.
 - b. Bagi guru, akan mengetahui manfaat yang begitu besar dari kegiatan ekstrakurikuler, dan diharapkan guru akan menjadi motor penggerak dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
 - c. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.
 - d. Bagi peneliti, akan menjadi pengalaman yang luar biasa, dapat menambah pengetahuan peneliti, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa.

F. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bagian (bab), yaitu bab 1 (pendahuluan), bab 2 (Kajian pustaka), bab 3 (Metode penelitian), bab 4 (hasil dan pembahasan) dan bab 5 (simpulan dan saran).

Bab 1 berisi tentang pendahuluan penelitian, pada bagian ini akan diuraikan seperti apa latar belakang pemilihan topik penelitian dilihat dari berbagai sudut pandang, kemudian diuraikan pula rumusan penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih fokus. Serta akan dipaparkan pula tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

Bab 2 berisi tentang pemaparan teori dan kajian pustaka. Pada bagian ini akan diuraikan berbagai teori dari kajian pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab 3 membahas tentang metode penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan tentang metode dan desain penelitian apa yang cocok dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, pada bagian ini akan dipaparkan pula apa dan siapa saja yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian.

Bab 4 membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data dilapangan, kemudian dihubungkan dan dilihat sejauh mana korelasinya dengan pertanyaan penelitian dan kajian pustaka.

Bab 5 membahas tentang simpulan dan saran. Pada bab ini, akan merupakan penjelasan tentang keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, serta akan dipaparkan hal-hal yang bisa dijadikan saran untuk pengembangan ilmu pengetahuan.